

TUGAS AKHIR
ANALISIS KELAYAKAN NASABAH DALAM PEMBERIAN
PEMBIAYAAN UMKM DI PT. BRI SYARIAH KCP SRIBHAWONO
LAMPUNG TIMUR

Oleh:

NUNIN YUNIANA

NPM. 1502080097



Program : D-III Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1440 H/2018 M

**ANALISIS KELAYAKAN NASABAH DALAM PEMBERIAN
PEMBIAYAAN UMKM DI PT. BRISYARIAH KCP SRIBHAWONO
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Ahlimadya (Amd)**

Oleh :

NUNIN YUNIANA

NPM : 1502080097

Pembimbing :

Rina El Maza, S.H.I. , M.S.I

Jurusan : Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1440 H/ 2018 M

PERSETUJUAN

JUDUL : ANALISIS KELAYAKAN NASABAH DALAM PEMBERIAN
PEMBIAYAAN UMKM DI PT. BRI SYARIAH KCP
SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR

NAMA : NUNIN YUNIANA

NPM : 1502080097

JURUSAN : Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Metro Lampung

Metro, Oktober 2018
Pembimbing,



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP.198401232009122005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syanah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 2696 / In. 28.3 / D / PP. 00.9 / 11 / 2018

Judul Tugas Akhir: ANALISIS KELAYAKAN NASABAH DALAM
PEMBERIAN PEMBIAYAAN UMKM DI PT. BRI SYARIAH KCP
SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR, disusun oleh, Nama: NUNIN YUNIANA,
NPM. 1502080097, Jurusan: Program Studi D-III Perbankan Syariah, telah
dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
pada hari dan tanggal: Rabu, 31 Oktober 2018, di Kampus II (E7.I.2).

TIM PENGUJI

Ketua	: Rina El Maza, S.H.I, M.S.I	(.....)
Penguji I	: Hermanita, SE.,MM	(.....)
Penguji II	: Selvia Nuriasari, M.E.I	(.....)
Sekretaris	: Esty Apridasari., M.Si	(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widiya Ninsiana, M.Hum

NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

PT. BRI Syariah KCP Sribhawono merupakan salah satu kantor unit yang dibuka oleh BRI Syariah Cabang Tanjung Karang yang bertugas untuk melayani masyarakat dan turut memberikan bantuan pembiayaan bagi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). PT. BRI Syariah KCP Sribhawono memiliki peluang penyaluran pembiayaan yang besar terhadap sektor UMKM karena banyaknya unit kegiatan usaha di daerah tersebut yang pada umumnya bersekala kecil dan menengah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini akan diketahui analisis kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan UMKM di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono.

Hasil penelitian pada PT. BRI Syariah KCP Sribhawono tentang penggunaan prinsip 5C (*character, capacity, colleteral, capital, condition of economy*). Prinsip pembiayaan yang digunakan untuk menilai kelayakan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan dengan keputusan disetujui atau tidak disetujui. jika tidak di analisa dengan baik maka akan mengandung risiko yaitu tidak kembalinya dana yang telah diberikan oleh pihak bank kepada nasabah dampak dari resiko pembiayaan tersebut adalah akan terganggunya tingkat likuiditas bank tersebut. Hal tersebut dikarenakan resiko pembiayaan yang dikelola secara tidak tepat dan kurang menerapkan prinsip 5C dalam mikro untuk calon nasabah yang mengajukan pembiayaan yang dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah NPF (*Non Peforming Financing*).

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nunin Yuniana
NPM : 1502080097
Jurusan : Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang diajukan dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2018
Peneliti,



Nunin Yuniana
NPM. 1502080097

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. AN-NISA: 29)*

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah rabbi'l'alam, rasa syukur yang selalu terucap kepada Allah SWT karena telah terselesaikan Tugas Akhir ini dengan penuh rasa syukur, bahagia dan penuh cinta kasih saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Pujiono dan Ibu Siti Saudah yang telah mendidik saya sejak kecil dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan akan keberhasilan saya.
2. Adik saya Gita Angelita serta keluarga besar yang mengharapkan keberhasilan saya

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran AllahSWT atas segala nikmat, rahmat serta pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) pada program D-III Perbankan Syari'ah di IAIN Metro ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita diakui sebagai umatnya serta mendapat syafaat dari beliau. Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Ahlimadya (Amd). Dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Pujiono dan Ibu Siti Saudah yang selalu mendoakan akan keberhasilan saya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
3. Ibu Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
4. Ibu Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Metro.
5. Ibu Hermanita, SE.,MM selaku Pembimbing Akademik dan penguji satu (satu) yang telah banyak meluangkan waktu serta pikiran selama penelitian menjadi mahasiswi di IAIN Metro dan sampai sekarang.

6. Ibu Rina El maza, S.H.I. ,M.S.I selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta pikiran dalam membimbing, mengarahkan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan
7. Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku penguji 2 (dua) yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membimbing, mengarahkan sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
9. Pimpinan dan karyawan perpustakaan dan institut yang telah memberikan informasi, data, refrensi, dan lain-lain.
10. Bapak Hendro Widodo selaku Pimpinan Cabang Pembantu (PINCAPEM) BRI Syariah KCP Sribhawono, Bapak Hendika bruri pratama selaku praktisi pendamping di PT. BRISyariah KCP Sribhawono yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian sehingga melancarkan penulis dalam mengumpulkan data.
11. Seluruh karyawan BRISyariah KCP Sribhawono.

Kritik dan saran demi perbaikan Tugas Akhir ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada.

Metro, Oktober 2018
Peneliti



Nunin Yuniana
NPM. 1502080097

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Peneliti	6
D. Metodologi Peneliti	7
E. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan	14
1. Pengertian Pembiayaan	14
2. Tujuan Pembiayaan.....	15
3. Fungsi Pembiayaan	16
4. Manfaat Pembiayaan	20
5. Akad Pembiayaan	21
B. Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah.....	22
1. Landasan Hukum Murabahah	22
2. Landasan Hukum Wakalah	23

3. Rukun dan Syarat Murabahah Bil Wakalah	24
C. Analisis Kelayakan Pembiayaan	26

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	29
1. Sejarah Berdirinya PT. BRISyariah	29
2. Keadaan PT. BRI Syariah KCP Sribhawono	31
B. Jenis Pembiayaan PT. BRI Syariah KCP Sribhawono	33
C. Mekanisme Pemberian Pembiayaan	37
D. Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan	43

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. SARAN	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir Konsultasi Tugas Akhir
2. Alat Pengumpulan Data
3. Brosur Produk Mikro BRISyariah
4. Foto-Foto Saat Melakukan Survei
5. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. BRI Syariah KCP Sribhawono merupakan salah satu kantor unit yang dibuka oleh BRI Syariah Cabang Tanjung Karang yang bertugas untuk melayani masyarakat dan turut memberikan bantuan pembiayaan bagi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). PT. BRI Syariah KCP Sribhawono memiliki peluang penyaluran pembiayaan yang besar terhadap sektor UMKM karena banyaknya unit kegiatan usaha di daerah tersebut yang pada umumnya bersekala kecil dan menengah. Wilayah yang mendapat pembiayaan di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono meliputi beberapa kecamatan yaitu Way Jepara, Bandar Sribhawono, Bandar Agung, Sidorejo, Pugung Raharjo, Labuhan maringgai dan Paniangan.¹

Tiga produk utama dalam pembiayaan mikro yang diberikan PT. BRI Syariah KCP Sribhawono meliputi mikro 25 (5juta-25 juta tanpa jaminan), mikro 75 (5 juta-75 juta beserta jaminan), dan mikro 200 (75 juta-200 juta beserta jaminan). Pemanfaatan pembiayaan oleh usaha mikro diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nasabah sehingga pihak bank merasa puas karean sasarannya dalam membantu peningkatan produktivitas usaha mikro bisa tercapai.

¹Wawancara dengan Bapak Hendro Widodo sebagai Pimpinan Cabang Pembantu (PINCAPEM), tgl 7 Februari 2018 di Kantor Bank BRI Syariah Sribhawono.

Kegiatan penyaluran pembiayaan mengandung resiko yaitu tidak kembalinya dana yang telah diberikan oleh pihak bank kepada nasabah dampak dari resiko pembiayaan tersebut adalah akan terganggunya tingkat likuiditas bank tersebut. Hal tersebut dikarenakan resiko pembiayaan yang dikelola secara tidak tepat dan kurang menerapkan prinsip 5C dalam mikro untuk calon nasabah yang mengajukan pembiayaan yang dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah NPF (*Non Performing Financing*). NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Resiko pembiayaan dapat di tekan dengan melakukan analisa pembiayaan secara komperhensif dan mendalam baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif terhadap setiap permohonan pembiayaan yang diterima oleh bank. Prinsip pembiayaan yang digunakan untuk menilai kelayakan nasabah dalam pemberian pmbiayaan UMKM di PT. BRI Syariah menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, colleteral, capital, condition of economy*).²

Kualitas pembiayaan ditentukan oleh kolektibilitasnya, yaitu lancar atau tidaknya pengembalian pinjaman serta kemampuan nasabah yang di tinjau dari keadaan usaha pendapatannya. Kolektibilitas pembiayaan di kategorikan menjadi lancar, dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar, diragukan, dan macet dengan penjelasan sebagai berikut :

²Wawancara dengan Bapak Hendro Widodo sebagai Pimpinan Cabang Pembantu (PINCAPEM), tgl 7 Februari 2018 di Kantor Bank BRI Syariah Sribhawono.

1. Lancar (*Pas*) apabila pembiayaan tepat waktu tidak menunggak pokok maupun bunga, serta dokumentasi kredit lengkap dan peningkatan anggunan kuat.
2. Dalam perhatian khusus (*sepecial mention*) apabila menunggak pokok dan atau bunga yang belum melampaui 3 (tiga) bulan atau 90 hari, jarang terjadi pelamnggaran terhadap kontrak yang di janjikan.
3. Kurang Lancar (*substandard*) apabila menunggak pokok atau bunga yang telah melebihi 3 (tiga) bulan atau 90 hari, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah atau dokumen pinjaman yang lemah.
4. Diragukan (*doubtful*) apabila menunggak pokok dan atau bunga yang telah melebihi 6 (enam) bulan atau 180 hari sampai dengan 9 (sembilan) bulan atau 270 hari,dandokumen hukum yang lemah.
5. Macet (*loss*) apabila menunggak pokok dan atau bunga dengan umur tunggakan melebihi 9 (sembilan) bulan atau bunga dengan umur tunggakan melebihi dari 9 (sembilan) bulan atau 270 hari sampai dengan 12 bulan atau 360 hari.³

Kolektibilitas pembiayaan murabahah di BRI Syariah KCP Sribhawono pada tahun 2017 dan 2018 dengan tujuan modal kerja dan investasi untuk usaha mikro yang disalurkan kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

³Wawancara dengan Emilham sebagai Account Officer Micro (AOM), tgl 7 Februari 2018 di Kantor Bank BRI Syariah Sribhawono.

Tabel 1.1 Pada tabel tersebut menjelaskan tentang Kolektibilitas pembiayaan mikro di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono pada Tahun 2017 dan 2018.⁴

Tabel kolektabilitas pembiayaan pada tahun 2017 dan 2018

Kolektibilitas Pembiayaan	Tahun 2017	Tahun 2018
Lancar	74	114
FPD	0	0
DPD	30	30
Kol 2	4	4
Kol 3	2	3
Kol 4	0	0
Kol 5	13	13
Total nasabah pembiayaan	123	164

⁴Wawancara dengan Emilham sebagai Account Officer Micro (AOM), tgl 7 Februari 2018 di Kantor Bank BRI Syariah Sribhawono.

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan jumlah nasabah pada tahun 2017 kol 5 sebesar 13 nasabah dari 123 nasabah. Dan pada tahun 2018 menunjukkan jumlah pembiayaan bermasalah atau Kol 5 sebanyak 13 nasabah, angka tersebut tidak berubah dari tahun 2018 namun pada tahun 2018 ini pada Kolektabilitas 3, jumlah bertambah 1 nasabah dibandingkan dengan tahun 2017 dari 164 total nasabah yang melakukan pembiayaan di BRI Syariah KCP Sribhawono. Presentase NPF tersebut masih dinilai cukup besar untuk pihak Bank, pada tahun 2018 jumlah nasabah meningkat dalam kolektabilitas 3.⁵

Dari tabel diatas terjadi penambahan di Kol 3 sebesar 1 nasabah, dari hasil penelitian penulis ada kesalahan dari pihak internal yaitu pihak bank yang kurang dalam menganalisa Character nasabah dampak yang disebabkan dari kurangnya menganalisa calon nasabah dapat mengakibatkan kemacetan dalam membayar angsuran yang sudah ditetapkan atau sudah ada dalam perjanjian diawal antara pihak bank dan calon nasabah. Ada pula kesalahan dari pihak eksternal yaitu calon nasabah Mr. X beliau mengajukan pembiayaan ke pihak bank didalam wawancara tersebut calon nasabah ingin mengajukan pembiayaan kegunaannya untuk menambah modal usaha, dan setelah dana dicairkan dananya di gunakan untuk hal lain dan bukan untuk menambah modal usaha, dampak dari penyalah gunaan dana tersebut bisa menimbulkan nasabah macet dikarenakan calon nasabah tidak melaksanakan perjanjian di awal dengan pihak bank.

⁵Wawancara dengan Emilham sebagai Account Officer Micro (AOM), tgl 7 Februari 2018 di Kantor Bank BRI Syariah Sribhawono.

Pihak bank perlu meningkatkan analisis terhadap calon nasabah pembiayaan mikro agar mampu menekan jumlah nasabah bermasalah ditahun berikutnya. Peningkatan jumlah tunggakan pembiayaan macet oleh BRI Syariah KCP Sribhawono pada setiap tahunnya, perlu diterapkan prinsip kehati – hatian dengan baik dan selalu berpegang pada ketentuan yang berlaku yaitu, memperhatikan ketentuan yang diberikan oleh BI (Bank Indonesia) pada BRI Syariah KCP Sribhawono dalam pemberian keputusan pembiayaan, sehingga dapat meminimalisir jumlah pembiayaan macet. Berdasarkan uraian diatas, maka laporan tugas akhir ini akan membahas tentang analisis kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memudahkan pembahasan dan pemahamannya, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah bagaimana Analisis kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan UMKM di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan UMKM di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur?

Selain mempunyai tujuan penelitian, penelitian ini juga mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta wawasan praktik perbankan khususnya berkaitan dengan Analisis Kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan modal kerja UMKM .
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada pembaca dan penulis sendiri mengenai analisis kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan UMKM.

D. Metodeologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan amaliah, penelitian lapangan membuat catatan lapangan secara ekstensif.⁶ Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian langsung di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur.

⁶ Lexy J, Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 26.

b. Sifat Penelitian

Laporan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data dan menganalisis dan menginterpretasi.⁷

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Jadi penelitian deskriptif dan kualitatif adalah salah tujuannya adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan atau fenomena, variabel saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sedang terjadi. Perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap kondisi.⁸

Dengan demikian, peneliti deskriptif kualitatif pada penelitian yang akan penulis teliti ini adalah penelitian mengumpulkan informasi dan memahami tentang Analisis kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan UMKM di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2012) hal 8.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta CV, 2012) h.9

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang memberi data/informasi penelitian yang dibutuhkan sumber data bisa berupa manusia, benda, keadaan, dokumen atau intitusi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber yairu, sumber data primer dan sumber data sekunder.⁹

a. Sumber Data Primer

Sumber data perimer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.

Peneliti memperoleh sumber data primer dari Bapak Emilham selaku *Account Officer Mikro (AOM)* dan Lahifudin selaku *Account Officer Mikro (AOM)*, dan nasabah pembiayaan UMKM.

b. Sumber Data Sekunder

Sember data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang di butuhkan. Sumber data kedua atau sumber dara sekunder ini peneliti peroleh dari buku antara lain:

1. Muchdarsyah Sinungsa, *Manajemen dana Bank*.
2. Ismail, *Perbankan Syariah*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah

⁹ Habib Al Muzny, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Prudent Media, 2013), hal 20-21

mendapatkan data. dalam laporan peneliti ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan venomena yang dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif, maksudnya pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran peneliti, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.¹⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 15 januari sampai tanggal 25 maret tahun 2018.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola median yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.¹¹

Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau

¹⁰ W Gulo, Metodologi Penelitian , (Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana, 2002), hal 119-123

¹¹ *Ibid.* h. 119

pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Untuk mewawancarai nasabah maka penulis menggunakan teknik aksidental sampling, di mana pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang peneliti temui secara aksidental dimana sampel tersebut memenuhi karakteristik populasi sehingga dipandang cocok sebagai sumber data.¹²

Disini peneliti mewawancarai karyawan PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur yaitu Emilham selaku *Account Officer Mikro* (AOM) dan Lahifudin selaku *Account Officer Mikro* (AOM) dan nasabah pembiayaan UMKM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menganalisis dokumen-dokumen yang sudah didapat. Penulis menganalisis data-data yang tercantum dalam dokumen untuk mengupas lebih dalam permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang melalui media tertulis dan dokumen yang diperoleh.¹³ Dokumentasi yang dibutuhkan antara lain profil BRI

¹²<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>

¹³ W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana, 2002), hal122

Syariah dan struktur organisasi PT.BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴ Teknik yang digunakan peneliti ini adalah dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berawal dari data dan informasi tentang analisis kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan UMKM di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dapat diartikan sebagai susunan atau urutan dalam penulisan karya ilmiah supaya mudah untuk dipahami oleh pembacanya. Pembahasan Tugas Akhir ini, dibagi ke dalam empat bab dan pada setiap terdapat sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

¹⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal 8-9.

Dalam bab ini penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metodeologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan teori

Penulis menguraikan dan menjelaskan dalam bab ini tentang teori-teori mengenai pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, pengertian pembiayaan syariah, penilaian pembiayaan, profil usaha.

3. Bab III Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan, yaitu mulai dari gambaran umum BRI Syariah KCP Sribhawono yang terdiri sejarah berdirinya PT. BRISyariah dan keadaan BRI Syariah KCP Sribhawono

4. Bab IV Penutup

Pada bab penutup mencakup kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran saran yang dapat disampaikan oleh penulis dalam penulisan Tugas Akhir

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan¹⁵

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran danan dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

¹⁵Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Finansial Management*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2008), hal 4

2. Tujuan Pembiayaan¹⁶

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan yaitu:

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan yang berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
- b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang didapat dapat menjadi kenyataan.

Selain itu ada tiga pihak utama yang terlibat dalam setiap pemberian pembiayaan sehingga dalam pemberian pembiayaan akan mencakup pula pemenuhan tujuan ketiga pelaku utama tersebut, yaitu:

- a. Lembaga Keuangan (Selaku Mudharib atau Shahibul Mal)
- b. Customer/Nasabah (Selaku Shahibul Mal atau Mudharib)
- c. Negara (Selaku Regulator)

¹⁶Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2008), hal 5

3. Fungsi Pembiayaan¹⁷

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Pembiayaan dapat Meningkatkan Utility (Daya Guna) dari Modal/Uang

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaanya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, untuk usaha-usaha rehabilitasi, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

Dengan demikian, dana yang mengendap (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.

b. Pembiayaan Meningkatkan Utility (Daya Guna) suatu barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa, peningkatan utility padi menjadi beras, dan

¹⁷Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Islamic Financial Management, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2008), hal 7=9

sebagainya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ketempat yang lebih bermanfaat. Seluruh barang-barang yang dipindahkan dari suatu daerah ke daerah yang lain kemanfaatan barang itu lebih terasa pada dasarnya meningkatkan utility dari barang itu. Pindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan berupa pembiayaan.

c. Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti sheque, giro bilyet, wesel, promes dan sebagainya melalui pembiayaan. Pembiayaan uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga pengguna uang akan bertambah baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi, penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral, maka ada cara exchange of claim, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk giral. Di samping itu dengan cara transformasi yaitu bank giral.

d. Pembiayaan Menimbulkan Gairah Usaha Rakyat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan

usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat. Akan tetapi, peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karenanya, manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi kekurang mumpuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah, pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

e. Pembiayaan Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi sarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi, maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan ke sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat. Misalnya di Indonesia sudah barang tentu diarahkan pada sektor-

sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, produksi yang menunjang sektor pertanian, industri alat-alat pertanian, industri-industri yang berpengaruh bagi kehidupan rakyat, produksi barang-barang untuk ekspor dan sebagainya. Dengan perkataan lain, setiap pembiayaan harus benar-benar diarahkan untuk menambah *flow of goods* serta memperlancar distribusi barang-barang tersebut agar merata keseluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif.

f. Pembiayaan Sebagai Jembatan Untuk Peningkatan Pendapatan Nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan kedalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa bagi negara.

g. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga diluar negeri. Beberapa negara kaya minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankannya telah

melebarkan sayap perbankanya ke seluruh plosok dunia. Demikian pula beberapa negara maju lainnya. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antara negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang atau sedang membangun.

4. Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain : manfaat pembiayaan bagi bank, debitur pemerintah, dan masyarakat luas.¹⁸

a. Manfaat pembiayaan bagi bank

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha. Pembiayaan berpengaruh kepada peningkatan profitabilitas bank, hal ini dapat tercermin pada perolehan laba, dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

1) Manfaat bagi debitur

Meningkatkan usaha nasabah, pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan

¹⁸ Viethzal Rival, *islamic Banking*, (Jakarta : BumiAksara, 2011). H. 110-113

baku, pengadaan mesin dan peralatan dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah, biasanya biaya provisi. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.

2) Manfaat pembiayaan bagi pemerintah

Biaya dapat digunakan alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha, pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk investasi atau modal kerja akan meningkatkan volume produksinya, sehingga peningkatan volume produksi akan berpengaruh pada peningkatan volume usaha dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan secara nasional.

3) Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas

Mengurangi tingkat pengangguran, pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.

5. Akad Pembiayaan

Pemberian pembiayaan modal kerja ini menggunakan akad murabahah bil wakalah yaitu jual beli dimana lembaga keuangan syariah

mewakikan pembelian produk kepada nasabah kemudian setelah produk tersebut di dapatkan oleh nasabah kemudian nasabah memberikannya kepada pihak lembaga keuangan syariah. Setelah barang tersebut di miliki pihak lembaga dan harga dari barang tersebut jelas maka pihak lembaga menentukan margin yang didapatkan serta jangka waktu pengembalian yang akan disepakati oleh pihak lembaga keuangan syariah dan nasabah.¹⁹

B. Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah

Muarabahah adalah kepemilikan objek jual beli dengan jual beli seraya memberikan pengganti sejumlah dengan harga awal dan tambahan keuntungan atau laba.²⁰

1. Landasan Hukum Murabahah

Secara umum para pakar ekonomi perbankan syariah berpendapat bahwa memperoleh jual beli *murabahah* sebagai transaksi pembiayaan dalam perbankan, dalam hal ini mereka berpedoman pada Al-Qur'an.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah

¹⁹ Djoko Muljono, Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2015) hal. 166

²⁰ Imam mustofa, *fiqih Muamalah Kontemporer*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014) hal.55

*kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS An Nisa’: 29).*²¹

Wakalah (*deputy ship*), atau biasa disebut perwakilan adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.

Pemberian kuasa (wakalah) secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perjanjian dimana seseorang mendelegasikan atau menyerahkan suatu wewenang (kekuasaan) kepada seseorang yang lain untuk menyelenggarakan sesuatu urusan, dan orang lain tersebut menerimanya, dan melaksanakannya untuk dan atas nama pemberi kuasa.²²

2. Landasan Hukum Wakalah

a. Al-Qur’an

Al Kafi 19

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ
 قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا
 أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيَّهَا أَزْكَى طَعَامًا
 فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾

Artinya : dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". berkata (yang

²¹ QS. Surat al-Nisa'29

²² Imam mustofa, *fiqih Muamalah Kontemporer*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014)

lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun."²³

Akad murabahah bil waakalah adalah jual beli dimana lembaga keuangan syariah mewakili pembelian produk kepada nasabah kemudian setelah produk tersebut di dapatkan oleh nasabah kemudian nasabah memberikannya kepada pihak lembaga keuangan syariah. Setelah barang tersebut di miliki pihak lembaga dan harga dari barang tersebut jelas maka pihak lembaga menentukan margin yang didapatkan serta jangka waktu pengembalian yang akan disepakati oleh pihak lembaga keuangan syariah dan nasabah.

3. Rukun dan Syarat Murabahah Bil Wakalah

a. Rukun Murabahah Bil Wakalah

Dalam rukun murabahah bil wakalah sama dengan akad murabahah, namun perbedaan dalam akad murabahah bil wakalah terdapat wakil dalam pembelian barang.

- 1). Penjual (*ba'i*)
- 2). Pembeli (*musytary*)
- 3). Barang yang dibeli
- 4). Harga barang, dalam hal ini harga barang harus diketahui secara jelas yaitu harga beli dan margin yang akan disepakati oleh kedua

²³ QS. Al-kahfi ayat 19

belah pihak. Sehingga kedua belah pihak akan melakukan keputusan harga jual dan jangka waktu pengangsuran.

5). Muwakil atau pemberi kuasa adalah pihak yang memberikan kuasa kepada pihak lain.

6). Taukil atau objek akad

7). Shigat atau ijab dan Qabul

b. Syarat Murabahah Bil Wakalah

1). Barang yang diperjual belikan harus halal dan bebas dari najis

2). Penjual memberitahu modal yang akan diberikan kepada nasabah

3). Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang telah ditetapkan

4). Kontrak harus bebas dari riba

5). Penjual harus memberitahu atau menjelaskan bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian

6). Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian tersebut dilakukan secara utang²⁴

7). Objek barang yang akan dibeli harus jelas dan diwakilkan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan dengan akad murabahah bil wakalah

8). Tidak bertentangan dengan syariat islam

²⁴ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 226

C. Analisis Kelayakan Pembiayaan²⁵

Analisis kelayakan pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan menggunakan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak.

Bank melakukan analisis kelayakan pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *defalut* oleh nasabah. Analisis kelayakan pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/menolak permohonan pembiayaan. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C.

1. Character²⁶

Character adalah keadaan watak atau sifat dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai

²⁵ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic financial management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hal 347.

²⁶ Ibid hal 348-352

sejauh mana kemauan customer untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

2. Capacity

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh keuntungan yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui/mengukur sampai sejauh mana calon nasabah mampu mengembalikan atau melunasi hutangnya secara tepat waktu dari hasil usaha yang diperolehnya.

3. Capital

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki calon nasabah. Semakin tinggi kesungguhan calon mudharib menjalankan usahanya dan bank semakin lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat agar tidak mudah mendapat goncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga. Oleh karena itu, komposisi modal sendiri itu perlu ditingkatkan.

4. Collateral

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, dalam hal nasabah tidak membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pemiyaannya.

5. Condition of Economy

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya PT. BRI Syariah²⁷

Berawal dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan kemudian diikuti dengan perolehan izin dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Jasa Arta dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 16 oktober 2008, maka lahirlah Bank Umum Syariah yang diberi nama PT. Bank Syariah BRI (yang kemudian disebut dengan nama BRISyariah) pada tanggal 17 november 2008.

Nama BRI Syariah dipilih untuk menggambarkan secara langsung hubungan Bank dengan Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, selanjutnya disebut Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan salah satu Bank terbesar di Indonesia. BRI Syariah merupakan anak Perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip Syariah. Kehadiran PT. BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah Bank modern yang

²⁷ Wawancara dengan Bapak Hendro Widodo sebagai Pimpinan Cabang Pembantu (PINCAPEM), tgl 7 Februari 2018 di Kantor Bank BRI Syariah Sribhawono.

mampu melayani masyarakat dalam kehidupan moderen. Kombinasi Warna yang digunakan merupakan turunan warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank BRI Syariah.

Pada tanggal 19 Desember 2008. telah ditandatangani akta pemisahan unit usaha Syariah. Yang dilakukan oleh Bapak Sifyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia dan Bapak Ventje Rahardjo selaku direktur utama BRISyariah, sebagaimana akta pemisahan No. 27, yang dibuat dihadapan notaris Fathiah Helmi, SH, di Jakarta.

Peleburan UUS BRI ke dalam BRI Syariah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009, dan seiring berjalannya waktu BRI Syariah terus berkembang pesat, dan berdiri sebuah unit usaha syariah pada kantor cabang tanjung karang lampung.

Pada tahun 2010 BRI Syariah sudah mulai membuka layanan operasional di Sribhawono menggunakan ruko kecil dan dibantu dengan mobil atau BRISyariah. Setelah beroperasi selama 2 tahun bank BRI Syariah menyewa gedung dan dijadikan KCP Sribhawono yang diresmikan pada tahun 2012.

BRI Syariah KCP Bandar Sribhawono Lampung yang berlokasi di Jalan Raya Srimenanti Kelurahan Srimenanti, Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur, Lampung- 34199, kode Bank: 422, nomor kode: 700 telephone :0725 660 777.

2. Keadaan PT. BRI Syariah KCP Sribhawono

a. Lokasi PT. BRI Syariah KCP Sribhawono

PT. BRI Syariah KCP Sribhawono terletak di jalan Raya Srimenant, Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. PT. BRI Syariah KCP Sribhawono berbatasan dengan:²⁸

- 1) Sebelah Timur : Bank Mandiri
- 2) Sebelah Barat : Pemukiman Warga
- 3) Sebelah Utara : Pemakaman
- 4) Sebelah Selatan : Jl. Ir. Sutarmin

Bangunan BRI Syariah KCP Sribhawono memiliki luas $66 m^2$.

b. Visi dan Misi PT. BRI Syariah KCP Sribhawono

Visi PT. BRI Syariah KCP Sribhawono adalah menjadi ritel moderen terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

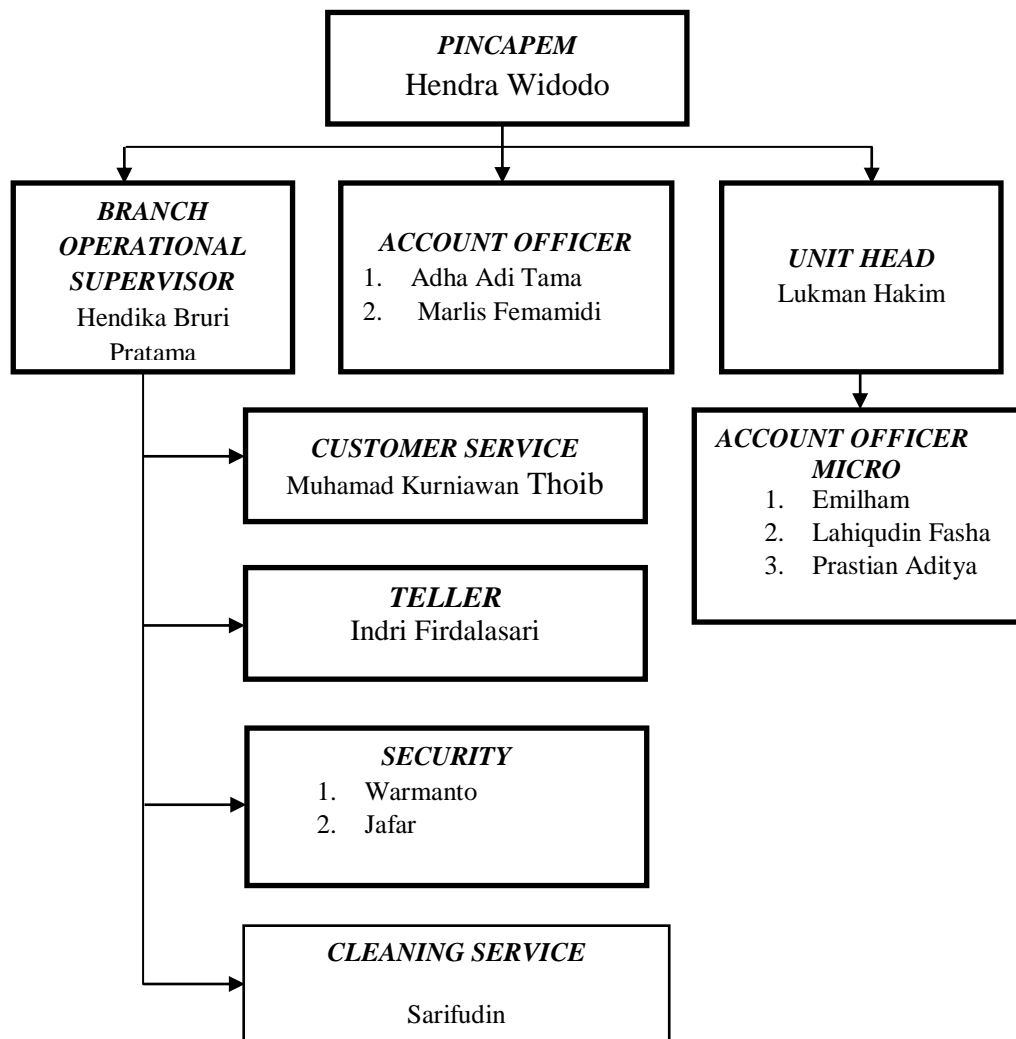
Misi PT. BRI Syariah KCP Sribhawono adalah memahami keragaman individu dengan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun, memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Hendro Widodo sebagai Pimpinan Cabang Pembantu (PINCAPEM), tgl 7 Februari 2018 di Kantor Bank BRI Syariah Sribhawono.

c. Struktur Organisasi PT. BRISyariah KCP Sribhawono

Dalam pelaksanaan operasional kegiatan di PT. BRI Syariah, untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan perbankan, diperlukan adanya struktur organisasi. Hal ini ditujukan agar pelaksanaan pekerjaan lebih sistematis dan administratif demi kemajuan dan kelancaran operasional Bank Syariah.²⁹

Bagan 3.1 Struktur organisasi PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung yaitu sebagai berikut:



²⁹ Hasil Wawancara dengan Hendika Bruri Pratama selaku Branch Operational (BOS) PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung Timur Tanggal 26 Januari 2018

B. Jenis Pembiayaan PT. BRI Syariah KCP Sribhawono

PT. BRI Syariah KCP Sribhawono selain bertugas sebagai sarana menyimpan uang juga bertugas untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang patut untuk dibiayai. Pembiayaan yang diberikan oleh bank BRI Syariah terdiri atas:³⁰

a. Mikro 25

Calon nasabah dapat mengajukan pembiayaan dengan nominal uang sebesar Rp5.000.000-Rp25.000.000 tanpa jaminan. Jenis pembiayaan ini dapat merugikan pihak bank karna tidak adanya perjanjian yang mengikat nasabah untuk menyelesaikan pembayaran pembiayaan.

b. Mikro 75

Calon nasabah dapat mengajukan pembiayaan dengan nominal uang sebesar Rp5000.000-Rp75.000.000 dengan disertai jaminan. Jenis jaminan yang dapat diajukan oleh calon nasabah yang berupa bangunan, kendaraan, tanah. Jaminan yang diajukan oleh calon nasabah dapat berupa rumah dan toko milik pribadi yang nilainya sebanding dengan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah, akan tetapi ada kriteria jaminan berupa rumah yang tidak dapat dijadikan sebagai jaminan, yaitu rumah yan berada di dekat dengan tower jaringan seluler. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya sengatan listrik

³⁰ Hasil Wawancara dengan Emilham selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung Timur Tanggal 26 Januari 2018

yang akan membahayakan syarat rumah yang akan dijadikan jaminan oleh calon nasabah apabila berada dekat dengan tower jaringan seluler harus berjarak minimal 10 m dari tower tersebut. Nilai maksimal untuk jaminan yang diajukan untuk pembiayaan mikro 75 adalah sebesar 90% dari harga jual.

c. Mikro 200

Calon nasabah dapat mengajukan pembiayaan dengan nominal uang sebesar Rp75.000.000-200.000.000 dengan disertai jaminan. Mikro 200 masuk kedalam golongan calon nasabah pengajuan pembiayaan yang bertujuan untuk KPR. Nilai maksimal jaminan yang diajukan untuk pembiayaan mikro 200 apabila yang dijaminan akta tanah kosong yang luasnya di atas 1000 m maka dinilai sebesar 60% dan jika terdapat bangunan pada tanah tersebut maka dinilai sebesar 80%.³¹

³¹ Hasil Wawancara dengan Emilham selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Srbhawono Lampung Timur Tanggal 26 Januari 2018

Tabel 3.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan Bulan Januari-Maret 2018 di
PT. BRISyariah KCP Sribhawono

No.	Nasabah	Total pembiayaan	Jenis Usaha
1.	Bulan Januari		
	Nasabah 1	Rp 500.000.000	jual beli mobil
	Nasabah 2	Rp 500.000.000	jual beli motor
	Nasabah 3	Rp 25.000.000	jual beli singkong
	Nasabah 4	Rp 10.000.000	kelontongan
	Nasabah 5	Rp 350.000.000	pakaian
2.	Bulan		
	Februari	Rp 50.000.000	jus dan pakaian
	Nasabah 6	Rp 75.000.000	produksi gula merah)
	Nasabah 7	Rp 50.000.000	sembako
	Nasabah 8	Rp 50.000.000	furniture
	Nasabah 9	Rp 50.000.000	produksi tahu
	Nasabah 10	Rp 30.000.000	hasil bumi

	Nasabah 11		
3.	Bulan Maret		
	Nasabah 12	Rp 50.000.000	sate dan jus
	Nasabah 13	Rp 100.000.000	hasil bumi
	Nasabah 14	Rp 20.000.000	apotek dan tk.sepatu
	Nasabah 15	Rp 150.000.000	nelayan
	Nasabah 16	Rp 30.000.000	jual beli singkong
	Nasabah 17	Rp 50.000.000	produksi gula merah
	Nasabah 18	Rp 75.000.000	meubel
	Nasabah 19	Rp 300.000.000	meubel
	Nasabah 20	Rp 30.000.000	jual beli kates
	Nasabah 21	Rp 50.000.000	sayuran
	Nasabah 22	Rp 30.000.000	produksi tahu
	Nasabah 23	Rp 50.000.000	furniture
	Nasabah 24	Rp 315.000.000	kelapa dan kopra
	Nasabah 25	Rp 50.000.000	pakaian

	Nasabah 26	Rp 50.000.000	produksi gula merah
--	------------	---------------	---------------------

Tabel 3.1 menjelaskan bahwa terdapat 26 nasabah yang diberikan pembiayaan pada bulan Januari-Maret 2017 dari 26 nasabah terdapat 8 nasabah yang memiliki usaha dibidang pertanian yang berbeda, maka diambil 3 studi kasus untuk diuji menggunakan prinsip 5C serta memaparkan tahapan-tahapan pengajuan pembiayaan. Nasabah yang dijadikan sampel adalah nasabah 7 (pak Umar), 17 (pak hariyanto), dan nasabah 25 (pak jamaludin) meraka adalah calon nasabah yang memiliki usaha produksi gula merah.³²

C. Mekanisme Pemberian Pembiayaan

Sebelum nasabah memperoleh pembiayaan, nasabah harus memenuhi mekanisme pembiayaan yang akan dijelaskan oleh badan hukum sebagai berikut:³³

a. Pengajuan Proposal

Tahap pengajuan proposal ini merupakan langkah awal yang harus dijalankan oleh calon nasabah, tahapan ini sangatlah penting terutama untuk calon nasabah yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan kepada PT. BRI Syariah KCP Sribhawono. Hal pertama yang dilakukan adalah pengumpulan informasi-informasi mengenai calon nasabah yang

³² Hasil Wawancara dengan Emilham selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung Timur Tanggal 29 Januari 2018

³³ Hasil Wawancara dengan Emilham selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung Timur Tanggal 29 Januari 2018

dilakukan oleh pihak bank, baik dengan cara wawancara maupun meminta bahan-bahan tertulis langsung dari calon nasabah pengajuan pembiayaan.

b. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Langkah berikutnya adalah penyelidikan berkas pinjaman yang sudah dilampirkan oleh calon nasabah dalam pengajuan pembiayaan. Penyelidikan berkas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa berkas yang diajukan sudah sesuai dengan persyaratan pembiayaan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak bank berkas yang dilampirkan oleh calon nasabah belum memenuhi syarat maka calon nasabah diminta untuk dapat melengkapi berkasnya tersebut agar mempercepat proses pencairan pembiayaan dan apabila calon nasabah tidak dapat melengkapi dari kekurangan berkas yang diajukan melewati batas waktu tertentu maka dianjurkan untuk calon nasabah membatalkan pengajuan pembiayaannya.

Hal hal yang perlu diperhatikan dalam penyelidikan berkas adalah membuktikan kebenaran dan keaslian Akt notaris, TDP, KTP, dan surat-surat berwenang. Kemudian jika berkas-berkas tersebut terbukti keasliannya maka pihak bank selanjutnya mengakalkulasikan jumlah pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar cicilan untuk pelunasan pembiayaan.

c. Penilaian Kelayakan Pembiayaan³⁴

Penilaian mengenai usaha dijalankan oleh calon nasabah terpacu dari 2 kategori yaitu layak atau tidak layak. Penilaian kelayakan suatu pembiayaan dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C, namun apabila untuk pembiayaan yang lebih besar maka metode yang digunakan adalah studi kelayakan. Jika dari salah satu aspek saja tidak memenuhi syarat maka perlu dilakukan pertimbangan kembali untuk melakukan pencairan pembiayaan.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan dinilai oleh pihak bank dalam pemberian pembiayaan sebagai berikut.

- 1) Aspek hukum
- 2) Aspek Pasar dan Pemasaran
- 3) Aspek Keuangan
- 4) Aspek Manajemen
- 5) Aspek Ekonomi dan Sosial
- 6) Aspek AMDAL

d. Wawancara Pertama³⁵

Tahapan ini merupakan penyelidikan langsung kepada calon nasabah dengan cara berhadapan langsung dengan calon nasabah. Tahapan ini bertujuan agar pihak bank mendapatkan keyakinan bahwa berkas-berkas yang telah dilampirkan sebelumnya sesuai dengan yang

³⁴ Hasil Wawancara dengan Lukman Hakim selaku Unit Head (UH) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Srbhawono Lampung Timur Tanggal 30 Januari 2018

³⁵ Hasil Wawancara dengan Lukman Hakim selaku Unit Head (UH) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Srbhawono Lampung Timur Tanggal 29 Januari 2018

diinginkan oleh pihak bank. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan calon nasabah yang sesungguhnya sehingga pihak bank dapat melihat kesungguhan calon nasabah tersebut dalam pengajuan pembiayaannya dari mimik wajah calon nasabah saat di wawancarai.

e. Peninjauan Kelokasi (*On the Spot*)

Setelah pihak bank memperoleh keyakinan atas keabsahan berkas dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan survei ke lokasi calon nasabah membuka usahanya yang kemudian hasil dari survei disesuaikan dengan hasil wawancara pertama dengan calon nasabah.

f. Wawancara Kedua

Hasil survei dilapangan dicocokkan kembali dengan berkas yang sudah ada serta wawancara pertama dan wawancara kedua. Wawancara kedua ini bertujuan untuk melengkapi berkas yang belum lengkap pada saat survei sehingga tidak ada unsur kebohongan dalam pemberian pembiayaan tersebut.

g. Keputusan Pembiayaan³⁶

Pihak bank telah melakukan beberapa tahap penilaian dimulai dengan pelengkapan berkas keaslian dan keabsahan berkas-berkas yang diajukan oleh calon nasabah hingga penilaian yang mencakup seluruh aspek studi kelayakan pembiayaan, maka tahap selanjutnya yaitu

³⁶ Hasil Wawancara dengan Emilham selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Srbhawono Lampung Timur Tanggal 29 Januari 2018

keputusan pembiayaan. Keputusan pembiayaan adalah menentukan bahwa pembiayaan tersebut layak diberikan atau ditolak, jika pembiayaan tersebut layak diberikan, maka pihak bank mempersiapkan administrasinya. Adapun keputusan pembiayaan meliputi:

- 1) Akad pembiayaan yang akan ditandatangani
- 2) Jumlah uang yang akan diterima oleh calon nasabah
- 3) Jangka waktu pembiayaan
- 4) Biaya-biaya yang harus dibayar.

h. Penandatanganan Akad Pembiayaan/Perjanjian Lainnya

Akad yang digunakan pada pembiayaan yang diajukan oleh nasabah 7 (pak Umar), 17 (pak hariyanto), dan nasabah 25 (pak jamaludin) adalah akad murabahah bil wakalah yaitu jual beli dengan sistem wakalah. Pembiayaan dengan akad murabahah dapat di kombinasikan dengan akad wakalah, dimana nasabah akan membeli barang lewat LKS atau Bank Syariah yang tidak mempunyai barang yang mau dibeli nasabah. LKS atau Bank Syariah membeli barang yang dikehendaki oleh nasabah dengan cara pembelinya diwakilkan oleh nasabah sendiri. Tahapan penandatanganan akad ini merupakan kelanjutan dari keputusan pembiayaan dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan yang kemudian mengikat yang dijadikan jaminan pembiayaan dengan surat perjanjian. Penandatanganan akad pembiayaan dapat dilakukan oleh pihak bank dengan nasabah yang bertempat di kantor PT. BRISyariah KCP

Sribhawono atau penandatanganan dapat dilakukan dirumah nasabah, apabila nasabah tidak dapat hadir dalam penandatanganan akad atau ada kepentingan lain yang mendesak sehingga tidak dapat langsung menandatangani perjanjian akad, maka penandatanganan akad bisa melalui notaris. Terdapat tahapan dalam penandatanganan akad yang dilakukan oleh pihak bank dan nasabah yaitu pembacaan SP3 (Surat Perjanjian Prinsip Pembiayaan)³⁷

Tahapan berikutnya setelah melakukan penandatanganan akad adalah merealisasikan pembiayaan. Realisasi pembiayaan diberikan setelah nasabah menandatangani surat-surat yang diperlukan untuk pembukaan tabungan mikro dan tabungan faedah. Penarikan dana pembiayaan dapat dilakukan melalui rekening yang sudah dibuka oleh nasabah. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan yang dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembiayaan. Pencairan dan pembiayaan tergantung dari kesepakatan awal yang sudah dibuat oleh pihak bank dan nasabah, pencairan dana dapat dilakukan secara luas ataupun bertahap.³⁸

Pencairan pembiayaan dapat dilakukan sekaligus maupun bertahap, maka pihak bank kembali mensurvey pembiayaan yang sudah diberikan tersebut dipergunakan untuk melakukan kegiatan atau

³⁷ Hasil Wawancara dengan Emilham selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung Timur Tanggal 29 Januari 2018

³⁸ Hasil Wawancara dengan Emilham selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung Timur Tanggal 30 Januari 2018

melakukan pembelian barang sesuai dengan pengajuan proposal pada saat pengajuan pembiayaan. Pencairan pembiayaan milik nasabah 7 (pak Umar), 17 (pak hariyanto), dan nasabah 25 (pak jamaludin) dengan cara langsung datang ke PT. BRI Syariah KCP Sribhawono, dana yang diambil oleh nasabah diambil secara bertahap yaitu 50% pada pencairan awal dan sisanya pada pencairan berikutnya. Cara pencairan yang diambil oleh nasabah 7 (pak Umar), 17 (pak hariyanto), dan nasabah 25 (pak jamaludin) adalah kesepakatan antara nasabah dengan pihak bank. Tahap pencairan yang disepakati oleh nasaba dan pihak bank ini bertujuan agar penggunaan dana dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha dan tidak dipergunakan untuk hal lain diluar kegiatan usaha.

D. Analisis Penilaian Kelayakan Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku UH (Unit Head) maka penulis dapat mengemukakan bahwa analisis penilaian kelayakan pembiayaan dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut :³⁹

Nasabah pertama adalah Bapak Umar beliau nasabah yang akan menerima pembiayaan dari PT. BRI Syariah karena memiliki usaha yaitu produksi gula merah sejak 2009. Bapak Umar mengajukan pembiayaan kepada PT. BRI Syariah KCP Sribhawono dengan tujuan pembiayaan

³⁹ Hasil Wawancara dengan Account Officer Micro(AOM) PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung Timur Tanggal 30 Januari 2018

modal kerja dengan menjaminkan BPKB (Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor) mobil Avanza miliknya. Nasabah mengajukan pembiayaan sebesar Rp75.000.000 dan nasabah mengajukan pembiayaan tersebut dengan lama pengembalian 48 bulan, pembiayaan yang diajukan oleh Pak Hariyanto termasuk kedalam jenis pembiayaan mikro 75 karena calon nasabah juga menggunakan jaminan.

Nasabah kedua adalah Bapak Haryanto beliau nasabah yang akan menerima pembiayaan dari PT. BRI Syariah karena memiliki usaha yaitu produksi gula merah sejak 2010. Nasabah Bapak Haryanto mengajukan pembiayaan kepada PT. BRI Syariah KCP Sribhawono dengan tujuan pembiayaan modal kerja dengan menjaminkan BPKB (Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor) mobil pick-up miliknya. Nasabah mengajukan pembiayaan sebesar Rp50.000.000 dan nasabah mengajukan pembiayaan tersebut dengan lama pengembalian 36 bulan, pembiayaan yang diajukan oleh Pak Hariyanto termasuk kedalam jenis pembiayaan mikro 75 karena calon nasabah juga menggunakan jaminan.

Nasabah ketiga adalah Bapak Jamaludin beliau nasabah yang akan menerima pembiayaan dari PT. BRISyariah karena memiliki usaha yaitu produksi gula merah sejak 2012. Nasabah Bapak Jamaludin mengajukan pembiayaan kepada PT. BRI Syariah KCP Sribhawono dengan tujuan pembiayaan modal kerja dengan menjaminkan BPKB (Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor) mobil avanza miliknya. Nasabah mengajukan pembiayaan sebesar Rp50.000.000 dan nasabah mengajukan pembiayaan

tersebut dengan lama pengembalian 36 bulan, pembiayaan yang diajukan oleh Pak Jamaludin termasuk kedalam jenis pembiayaan mikro 75 karena calon nasabah juga menggunakan jaminan⁴⁰

Pihak bank melakukan survei lapangan dan melakukan Bi Checking untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya. Survei lapangan dilakukan untuk menjalankakn prinsip 5C pada calon nasabah. Berikiut ini adalah analisis dengan menggunakan prinsip 5C dari hasil survey yang dilakukan oleh AOM (*Account Officer Micro*) dan UH (Unit Head) PT. BRI Syariah KCP Sribhawono.

a. *Character* (Karakteristik/watak)⁴¹

Karakteristik responden dalam laporan ini meliputi umur, kepribadian, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan produktivitas kerja seseorang. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, nasabah pertama Bapak Umar berumur 37 tahun, nasabah kedua Bapak Hariyanto berumur 32 tahun dan Bapak Jamaludin berumur 40 tahun.

Kepribadian nasabah pertama Bapak Umar dia dikenal sebagai pribadi yang baik, jujur, sopan dan tidak pernah ada masalah dengan tetangga ataupun dengan pihak lain, Kepribadian nasabah kedua Bapak

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Emilham Account Officer Micro(AOM) PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung Timur Tanggal 1 Januari 2018

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Lahiqudin fasha selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung Timur Tanggal 20 maret 2018

Hariyanto dikenal sebagai pribadi yang baik, jujur, ringan tangan dan tidak pernah ada masalah dengan tetangga ataupun dengan pihak lain, dan nasabah ketiga Bapak Jamaludin juga dikenal sebagai pribadi yang baik, jujur, ringan tangan dan tidak pernah ada masalah dengan tetangga ataupun dengan pihak lain. Informasi ini didapatkan oleh pihak bank berdasarkan penilaian langsung dari lingkungan tempat tinggal nasabah dan pendapat dari tetangga.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima inovasi, informasi, serta perkembangan teknologi, semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin mudah menerima perkembangan teknologi ke arah yang lebih modern sehingga dapat mendukung kegiatan usahanya. Tingkat pendidikan nasabah pertama Bapak Umar yaitu tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), tingkat pendidikan nasabah kedua Bapak Hariyanto yaitu tamatan Sekolah Menengah Atas (SLTA), dan nasabah ketiga Bapak Jamaludin yaitu tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Pengalaman usaha merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap kemampuan pemilik usaha dalam mengelola usahanya. Semakin lama pengalaman yang dimiliki produsen dalam mengelola usahanya maka dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi masalah yang dapat terjadi pada usahanya. Nasabah pertama Bapak Umar menjalankan usah produksi gula merahnya sejak tahun 2008, nasabah kedua Bapak Hariyanto

menjalankan usaha produksi gula merah sejak tahun 2010, dan nasabah ketiga Bapak Jamaludin menjalankan usaha produksi gula merah sejak tahun 2012

Jumlah tanggungan keluarga merupakan seluruh anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak, saudara, atau orang lain yang masih menjadi tanggungan kepada keluarga. nasabah pertama Bapak Umar memiliki 1 orang istri dan 2 orang anak satu laki-laki dan satu perempuan, nasabah kedua Bapak Hariyanto memiliki 1 orang istri dan 2 orang anak laki-laki, nasabah ketiga Bapak Jamaludin memiliki 1 orang istri dan 1 orang anak laki-laki.

b. *Capacity* (kemampuan)⁴²

Usaha yang dimiliki oleh nasabah pertama bapak Umar produksi gula merah dan toko sembako di pasar Sribhawono sebagai usaha sampingan. Sang istri yang juga turut berperan dalam pengembalian pembiayaan yang diajukan oleh Bapak Umar.

Usaha yang dimiliki oleh nasabah kedua Bapak Hariyanto produksi gula merah dan toko sembako di depan rumah sebagai usaha sampingan. Sang istri juga ikut berperan dalam pengembalian pembiayaan yang diajukan oleh Bapak Hariyanto.

Usaha yang dimiliki oleh nasabah ketiga Bapak Jamaludin produksi gula merah dan toko sembako di samping rumah sebagai

⁴² Hasil Wawancara dengan Lahiqudin fasha selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sribhawono Lampung Timur Tanggal 20 maret 2018

usaha sampinga. Sang istri juga ikut berperan dalam pengembalian pembiayaan yang diajukan oleh Bapak Jamaludin.

c. *Collecteral* (jaminan)

Jaminan yang diberikam oleh nasabah pertama bapak Umar berupa BPKB (Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor) mobil kijang inova miliknya dengan taksiran sebagai berikut⁴³:

Harga pasar	=Rp 95.000.000
Nilai likuiditas	= 90%
Nilai Likuiditas Jaminan	= harga pasar X nilai likuiditas
	= Rp 95.000.000 X 90%
	= Rp 85.500.000
Permintaan kredit	= Rp 75.000.000

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai likuiditas harga jaminan yang diberikan nasabah pertama Bapak Umar kepada pihak bank adalah sebesar Rp 95.000.000, sedangkan pihak bank memberikan nilai likuiditas sebesar 90% dari harga pasar jaminan tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai jaminan tersebut Rp 85.500.000. hal ini menunjukkan bahwa nilai likuiditas jaminan lebih besar dari jumlah pinjaman yang diajukan oleh calon nasabah.

Jaminan yang diberikam oleh nasabah kedua Bapak Hariyanto berupa BPKB (Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor) mobil pick-up miliknya dengan taksiran sebagai berikut:

⁴³ Hasil Wawancara dengan Emilham selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Srbhawono Lampung Timur Tanggal 1 Januari 2018

Harga pasar	=Rp 70.000.000
Nilai likuiditas	= 90%
Nilai Likuiditas Jaminan	= harga pasar X nilai likuiditas
	= Rp 70.000.000 X 90%
	= Rp 63.000.000
Permintaan kredit	= Rp 50.000.000

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai likuiditas harga jaminan yang diberikan nasabah kedua Bapak Hariyanto kepada pihak bank adalah sebesar Rp 70.000.000, sedangkan pihak bank memberikan nilai likuiditas sebesar 90% dari harga pasar jaminan tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai jaminan tersebut Rp 63.000.000. hal ini menunjukkan bahwa nilai likuiditas jaminan lebih besar dari jumlah pinjaman yang diajukan oleh calon nasabah

Jaminan yang diberikam oleh nasabah ketiga Bapak Jamaludin berupa BPKB (Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor) mobil Avanza miliknya dengan taksiran sebagai berikut:⁴⁴

Harga pasar	=Rp 80.000.000
Nilai likuiditas	= 90%
Nilai Likuiditas Jaminan	= harga pasar X nilai likuiditas
	= Rp 80.000.000 X 90%
	= Rp 72.000.000
Permintaan kredit	= Rp 50.000.000

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Emilham selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Srbhawono Lampung Timur Tanggal 1 Januari 2018

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai likuiditas harga jaminan yang diberikan nasabah ketiga Bapak Jamaludin kepada pihak bank adalah sebesar Rp 80.000.000, sedangkan pihak bank memberikan nilai likuiditas sebesar 90% dari harga pasar jaminan tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai jaminan tersebut Rp 72.000.000. hal ini menunjukkan bahwa nilai likuiditas jaminan lebih besar dari jumlah pinjaman yang diajukan oleh calon nasabah.

d. *Capital* (modal)⁴⁵

Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

Nasabah pertama Bapak Umar mempunyai usaha yang sudah dijalankan sejak tahun 2009 hingga sekarang. Nasabah merilis usahanya dengan menggunakan uang tabungan yang disisihkan oleh nasabah dan istrinya yang setiap hari karena nasabah memang ingin membuka usaha ini sejak dahulu yang kemudian didukung dengan usaha sang istri yang mempunyai toko di pasar.

Nasabah kedua Bapak Hariyanto mempunyai usaha yang sudah dijalankan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Nasabah merilis usahanya

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Lahiqudin fasha selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Srbhawono Lampung Timur Tanggal 20 maret 2018

dengan menggunakan uang tabungan yang disisihkan oleh nasabah dan istrinya setiap hari karena nasabah memang ingin membuka usaha ini sejak dahulu yang kemudian didukung dengan usaha sang istri.

Nasabah ketiga Bapak Jamaludin mempunyai usaha yang sudah dijalankan sejak tahun 2012 hingga sekarang. Nasabah merilis usahanya dengan menggunakan uang tabungan yang disisihkan oleh nasabah dan istrinya setiap hari karena nasabah memang ingin membuka usaha ini sejak dahulu yang kemudian didukung dengan usaha sang istri

e. *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Status tempat tinggal yang dimiliki nasabah pertama saat ini yaitu milik sendiri. Aset yang dimiliki oleh nasabah Bapak Umar adalah mobil kijang inova 1 unit, mobil carry 1 unit, sepeda motor merek honda 1 unit dan perabotan rumah tangga. Kondisi ekonomi Bapak Umar saat ini dapat dikatakan cukup baik.⁴⁶

Status tempat tinggal yang dimiliki oleh nasabah kedua Bapak Hariyanto saat ini juga milik sendiri. Aset yang dimiliki oleh nasabah Bapak Hariyanto adalah mobil honda jazz 1 unit, mobil pick up 1 unit, sepeda motor merek honda 1 unit dan perabotan rumah tangga. Kondisi ekonomi saat ini dapat dikatakan cukup baik.

Status tempat tinggal yang dimiliki oleh nasabah ketiga Bapak Jamaludin saat ini yaitu milik sendiri. Aset yang dimiliki oleh nasabah

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Lahiqudin fasha selaku Account Officer Micro(AOM) PT. BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Srbhawono Lampung Timur Tanggal 20 maret 2018

ketiga Bapak Jamaludin adalah mobil avanza 1 unit, mobil pick up 1 unit, sepeda motor merek honda 1 unit dan perabotan rumah tangga. Kondisi ekonomi saat ini dapat dikatakan cukup baik.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan pihak BRI Syariah dengan melakukan tahap hasil survey, bukti-bukti fisik dan survei lingkungan serta didukung jaminan yang memadai, maka pemohon nasabah pertama Bapak Umar, nasabah kedua Bapak Hariyanto dan nasabah ketiga Bapak Jamaludin layak untuk dibiayai oleh pihak PT. BRI Syariah KCP Sribhawono.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

Analisis kelayakan pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/menolak permohonan pembiayaan. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C yaitu *Character, capacity, collateral, capital, condition of economy*. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.

B. Saran

Bank BRI Syariah KCP Sribhawono sebagai lembaga keuangan perlu meningkatkan kembali analisis 5C terhadap calon nasabah pembiayaan mikro agar mampu menekan jumlah nasabah bermasalah ditahun berikutnya, khususnya analisis Character dari nasabah . Hal tersebut akan berdampak pada pengurangan tingkat pembiayaan bermasalah di tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2014
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal. *Islamic finansial management*. Jakarta: PT. Raja Srafindo Persada, 2008.
- Habib Al Muzny, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Yogyakarta:Prudent Media, 2013.
- Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*. STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuanitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2012.
- W Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2002.

Alat Pengumpul Data (APD)

Analisis Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan UMKM Di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur

Nama : Nunin Yuniana

NPM: 1502080097

A. Hasil Wawancara dengan karyawan PT. BRI Syariah

1. Wawancara dengan Bapak Emilham selaku AOM
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur?
 - b. Apa saja produk yang ditawarkan oleh PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur
 - c. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur ?
2. Hasil Wawancara dengan bapak lahifudin fasha selaku AOM
 - a. Apa saja jenis pembiayaan di PT, BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur?
 - b. Apa aja Mekanisme untuk mengajukan pembiayaan di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur?
 - c. Bagaimana analisis kelayakan pembiayaan menggunakan prinsip 5C di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur?
 - d. Jaminan apa yang digunakan nasabah guna memperoleh pembiayaan di PT. BRI Syariah KCP Sribhawono lampung Timur?

C. Dokumentasi

1. Profil PT. BRI Syariah KCP Sribhawono
2. Visi dan misi BRI Syariah KCP Sribhawono
3. Foto foto survei usaha nasabah

Metro, Oktober 2018

Pembimbing



Rina El maza, S.H.L., M.S.I

NIP. 198401232000122005

Peneliti



NUNIN YUNIANA

NPM. 1502080097



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA
IAIN METRO

JUDUL : ANALISIS KELAYAKAN CALON NASABAH DALAM PEMBERIAN
PEMBIAYAAN MODAL KERJA UMKM PRODUKSI GULA MERAH DI BRISYARIAH
KCP SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR

Nama Mahasiswa : NUNIN YUNIANA NPM : 1502080097

Fakultas/Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam/D3 PBS Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	7/8 2018		- Perbaiki Outline - Perbaiki Materi pembiayaan	
2.	8/08/2018		- Acc Outline - Penambahan Latar belakang	

Mengetahui,
Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Nunin Yuniana
NPM. 1502080097



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA
IAIN METRO

JUDUL : ANALISIS KELAYAKAN CALON NASABAH DALAM PEMBERIAN
PEMBIAYAAN MODAL KERJA UMKM PRODUKSI GULA MERAH DI BRISYARIAH
KCP SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR

Nama Mahasiswa : NUNIN YUNIANA NPM : 1502080097

Fakultas/Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam/D3 PBS Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3.	28/08 2018		- Penambahan Materi - Perbaikan jenis Penelitian	
4.	12/09 2018		- Lanjut Bab II	
5.	18/09 2018		- Revisi catatan kaki dan Materi Pembiayaan Modal Kerja.	

Mengetahui,
Pembimbing,

Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Nunin Yuniana
NPM. 1502080097



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA
IAIN METRO

JUDUL : ANALISIS KELAYAKAN CALON NASABAH DALAM PEMBERIAN
PEMBIAYAAN MODAL KERJA UMKM PRODUKSI GULA MERAH DI BRISYARIAH
KCP SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR

Nama Mahasiswa : NUNIN YUNIANA NPM : 1502080097
Fakultas/Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam/D3 PBS Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
6	9/10 2018		- Perbaikan Bab III - Perambahan Analisis Kelayakan Calon Nasabah - lanjut bab IV	
7	13/10 2018		- Perbaikan Abstrak	
8	17/10 2018		- ACC	


Mengetahui,
Pembimbing,

Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Nunin Yuniana
NPM. 1502080097





**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO**
 Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

No. Dokumen : FM-STAINJS-BM-09-05No.
 Revisi : RO
 Tgl. Berlaku :
 Halaman :

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK


Nama Mahasiswa : Munir Yuniana Jurusan/Prodi : D3 Pbs A
 NPM : 1502080097 Semester/TA : 4

No.	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA
		<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mata kuliah Pkuan yang wajib diambil - IP menurun 	<ul style="list-style-type: none"> yang wajib 3 yang ditakarirkan ada s. - Tingkatkan dalam proses mengikuti belajar di mata kuliah. 	

Mahasiswa Ybs,

.....
NPM.




**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO**
 Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

No. Dokumen : FM-STAINJS-BM-09-05No.
 Revisi : RO
 Tgl. Berlaku :
 Halaman :

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Jurusan/Prodi :
 NPM : Semester/TA :

No.	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen PA

Mahasiswa Ybs,

.....
NPM.



Untuk keterangan lebih lanjut hubungi:

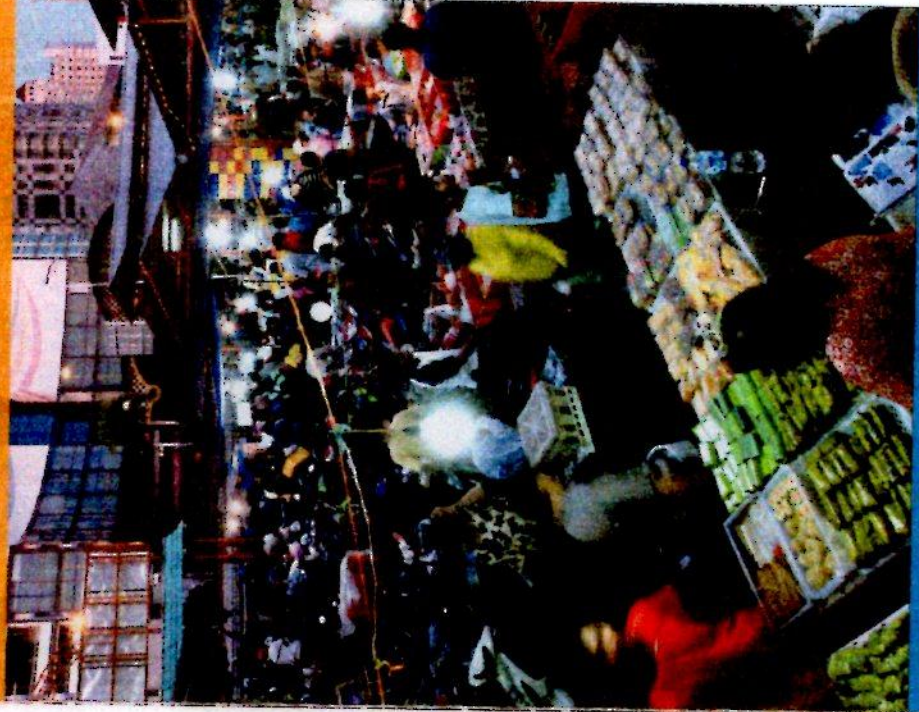


Unit Mikro
BRISyariah iB



syariah

Bersama kita menjadikan masa
depan lebih baik



 **callIBRIS 500-789**
www.brisyariah.co.id

Bersama Wujudkan Harapan Bersama



Produk Pembiayaan

PRODUK	PAGU (juta)	TENOR
MIKRO 25iB	5 - 25	6 - 36 bulan
MIKRO 75iB	5 - 75	6 - 36 bulan
MIKRO 500iB	> 75 - 500	6 - 36 bulan 6 - 48 bulan* 6 - 60 bulan*

* Syarat dan ketentuan berlaku

Persyaratan Umum

1. Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia
2. Usia minimal 21 tahun/ telah menikah untuk usia ≥ 18 tahun
3. Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah
4. Lama usaha calon nasabah :
 - a. Untuk mikro 75iB dan Mikro 500iB, lama usaha minimal 2 tahun
 - b. Untuk mikro 25iB, lama usaha minimal 3 tahun
5. Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi
6. Memiliki usaha tetap
7. Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung
8. Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku

Persyaratan Dokumen (Umum)

PERSYARATAN	MIKRO 25iB	MIKRO 75iB	MIKRO 500iB
FC KTP Calon Nasabah dan pasangan	✓	✓	✓
Kartu Keluarga dan Akta Nikah	✓	✓	✓
Akta Cerai / Surat Kematian (pasangan)	✓	✓	✓
Surat Ijin Usaha / Surat Keterangan Usaha	✓	✓	✓

Persyaratan Dokumen (Khusus)

PERSYARATAN	MIKRO 25iB	MIKRO 75iB	MIKRO 500iB
Jaminan	X	✓	✓
NPWP	X	✓	✓







RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Timur, 21 juni 1997, dari pasangan Bapak Pujiono dan Ibu Siti Saudah. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 5 Raman Aji, lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Raman Utara, lulus tahun 2012 dan penulis melanjutkan di SMK Negeri 1 Raman Utara dan lulus tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikann di IAIN Metro Lampung, program studi D3 PBS, Fakultas Ekonomui dan Bisnis Islam.